

**ANALISIS PENGGUNAAN PIRANTI KOHESI PADA WACANA  
NASKAH LAKON SANDOSA SOKRASANA: SANG MANUSIA  
KARYA YANURA NUGRAHA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**YULIA RATNA SARI**

**NIM. A 310 050 070**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN PIRANTI KOHESI PADA WACANA  
NASKAH LAKON SANDOSA SOKRASANA: SANG MANUSIA  
KARYA YANURA NUGRAHA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**YULIA RATNA SARI  
NIM. A 310 050 070**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 24 Oktober 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M.,M.Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

  
()  
()

Surakarta, 1 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan



  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGGUNAAN PIRANTI KOHESI PADA WACANA NASKAH LAKON SANDOSA SOKRASANA: SANG MANUSIA KARYA YANURA NUGRAHA**

Yulia Ratnasari. A. 310050070. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Penelitian ini berlokasi di Kota Surakarta, tepatnya pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanura Nugraha, dan untuk mengetahui konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanura Nugraha.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penggunaan piranti kohesi pada wacana naskah lakon Sandosa Sokrasana Sang Manusia Karya Yanura Nugraha. Naskah lakon dianggap sebagai suatu wacana yang dibangun di atas sebuah struktur yang terdiri dari sebagai tingkatan dan harus dianalisis disemua tingkatan tersebut.

Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa : (1) Penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanura Nugraha, didukung : (a) Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi) Pengacuan pronomina persona endofora yang bersifat anaforis didominasi persona I tunggal baik bentuk bebas, (1) penyulihan (substitusi: substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal) Penyulihan (substitusi) penggantian satuan lingual menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal., (2) pelesapan (elipsis) berupa penghilangan satuan lingual tertentu. (3) perangkaian (konjungsi) hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. (b) Kohesi leksikal meliputi pengulangan (repetisi), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), ekuivalensi (kesepadanan).

Kata Kunci : Piranti Kohesi, Wacana Naskah Lakon, Lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia.

## **Pendahuluan**

Naskah lakon merupakan gabungan dari wacana dialog yang berbentuk tulis dan wacana naratif. Wacana dialog, yaitu jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih, sedangkan wacana naratif yaitu bentuk wacana yang dipergunakan untuk menceritakan suatu kisah.

Penyusunan naskah lakon merupakan langkah pertama dalam penggarapan pertunjukan wayang Sandosa. Naskah lakon merupakan bahan baku yang harus ada dalam pertunjukan wayang Sandosa. Pada dasarnya, naskah berisi serangkaian cerita yang telah disusun secara sistematis. Di dalam naskah lakon Sandosa terdapat dialog dan narasi, tokoh-tokoh yang memainkan peranan, serta keterangan suasana adegan. Naskah lakon memiliki kedudukan sebagai pemandu jalannya pertunjukan wayang Sandosa (Sunardi, 2004:23). Dialog dan narasi yang tertuang dalam naskah itu menggunakan bahasa Indonesia sebagai mediumnya.

Aspek-aspek yang membentuk kohesi di dalam wacana harus berkesinambungan dan membentuk kesatuan struktur teks agar dapat mendukung koherensi. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh dan dapat pula dikatakan bahwa kohesi itu merupakan aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005:26). Selanjutnya, HG Tarigan (1993:96) mengemukakan bahwa kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana, sedangkan koherensi menurut Brown dan Yule (dalam Mulyana, 2005:30) dapat diartikan kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Aspek koherensi ini sangat diperlukan keberadaannya dalam struktur wacana.

Banyak istilah wacana digunakan dari berbagai aspek. Di dunia pewayangan misalnya, dikenal istilah *wacana-pati* (dewa yang bertugas sebagai juru bicara), *antawacana* (karakter/pola ucapan wayang), sedangkan di dunia pendidikan banyak dipakai sebagai nama badan atau sekolah, misalnya *Satya Wacana*, *Widya Wacana*, dan sebagainya. Pemakaian kata wacana di belakang istilah-istilah tersebut mengandung makna *motto*, *janji*, atau *perkataan* yang dapat dipercaya sehingga wacana dapat dimaknai sebagai *ucapan*, *perkataan*, *bacaan*,

yang bersifat kontekstual. Pemilihan naskah lakon Sandosa *Sokrasana: Sang Manusia* untuk dijadikan analisis

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha?, 2) Bagaimana konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana: Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dan konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana: Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha., sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah dengan penelitian ini, diperoleh hasil analisis yang tepat untuk digunakan memecahkan masalah penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dan konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha.

## **Landasan Teori**

### Penelitian yang Relevan

Penelitian analisis wacana tentang naskah lakon Sandosa *Sokrasana: Sang Manusia* karya Yanusa Nugroho menurut pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang wayang Sandosa pernah dilakukan oleh Sunardi pada tahun 2004 dengan judul *Pakeliran Sandosa dalam Perspektif Pembaharuan Pertunjukan Wayang* tahun 2004. Dalam perspektif pembaharuan *pakeliran* (pertunjukan wayang) Sandosa yang ditulis oleh Sunardi ini mengetengahkan bahwa *pakeliran* Sandosa merupakan karya kreasi baru pertunjukan wayang. Perbedaan itu terdapat pada penggarapan maupun pertunjukan *pakeliran* Sandosa.

Pada *pakeliran* Sandosa ada beberapa pembaharuan: pertama, di bidang lakon yang meliputi penyusunan naskah (judul lakon, struktur lakon) dan

sutradara. Penyusunan naskah lakon dimulai dengan merumuskan tema, menentukan judul lakon, menentukan tokoh dan peranan dalam *lakon*, serta *garap* adegan yang kemudian dijabarkan menjadi bentuk teks naskah lakon. Lakon-lakon *pakeliran* Sandosa biasanya berpijak pada lakon wayang purwa dengan paradigma baru, yaitu dengan konsep drama modern. Pembaharuan judul lakon, misalnya *Sokrasana: Sang Manusia* mengacu pada judul lakon wayang purwa *Sumantri Ngenger*.

Eko Prasetyo Aji (UNES, 2009) tentang Persepsi Penonton Terhadap Pemakaian Bahasa Jawa pada Pergelaran Kesenian Wayang Orang RRI Surakarta, disimpulkan bahwa bahasa Jawa yang digunakan dalam pergelaran wayang orang RRI Surakarta, memiliki tata bahasa yang khas dengan pembagian Ngoko, Madya, dan Krama. Setiap tingkat pun masih dipilah menjadi Kasar, Alus, dan Hinggil., hal ini masih dipertahankan dalam pergelaran wayang, baik untuk media dialog antar tokoh-tokohnya sehingga mempertimbangkan penggunaan bahasa Jawa dalam wayang.

Ani Sumaryani (UMS, 2011) yang meneliti tentang Analisis Wacana Terhadap Rubrik Kecantikan dan Kesehatan pada Majalah Paras Edisi Juli 2010. Hasil penelitian ini bahwa (1) Kepaduan suatu wacana atau paragraf terbentuk oleh adanya kesatuan dan peraturan, baik peraturan dalam bidang bentuk (Kohesi) maupun peraturan dalam bidang makna (koherensi). Kesatuan ini berkenaan dengan pokok masalah, sedangkan pertautan berkenaan dengan hubungan antara bagian yang satu dan bagian yang lain. Ciri komposisi ini berlaku, baik di dalam sebuah paragraf, wacana, maupun pada seluruh teks. (2) Kohesi dan koherensi umumnya berhubungan, namun tidak berarti bahwa kohesi selalu ada agar wacana menjadi koheren, mungkin dari segi pengulangan leksikal seolah-olah kohesif, tetapi dari segi maknanya tidak koheren atau sebaiknya.

Purwadi (UNS, 2011) Hubungan Penguasaan Unsur Kebahasaan dan Kemampuan Memahami Piranti Kohesi dengan Keterampilan Menulis Ilmiah mahasiswa Jurusan MIPA-UNS Angkatan Tahun 2008. Penelitian ini hasilnya adalah : sumbangan penguasaan unsur kebahasaan dan kemampuan memahami

piranti kohesi mampu menerangkan hubungannya yang signifikan dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS Surakarta. Indikator yang memiliki kemampuan memahami piranti koherensi adalah (1) dapat menemukan pengacuan dalam teks, (2) dapat mengenali substitusi, apa yang disubstitusi, (3) dapat menemukan fungsi penghilangan, (4) dapat menemukan makna hubungan pemakaian konjungsi, dan (5) mengenali pemakaian leksikal sebagai penanda hubungan dalam teks.

### Landasan Teori

Wacana menurut Aminuddin dalam Sumarlam (2003:9) adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam peristiwa komunikasi, dan wujud konkretnya dapat berupa tuturan lisan maupun teks tertulis, sedangkan JS Badudu dalam Sumarlam memberikan batasan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu (2003:14).

Alex Sobur (2001:78) menyatakan bahwa yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Makna kata dalam analisis wacana adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa koherensi dalam analisis wacana adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi sehingga fakta yang tidak berhubungan sekali pun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang meneliti bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Analisis wacana lebih mementingkan makna dengan melihat bahasa dalam teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu komunikasi.

Kohesi merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keutuhan wacana. Dalam kata kohesi tersirat pengertian kepaduan, keutuhan. Hal itu bila dikaitkan dengan aspek bentuk dan makna, maka dapat dikatakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek bentuk yang selanjutnya mengacu kepada aspek formal

bahasa. Kohesi sebagai aspek formal bahasa dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal atau merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (H.G. Tarigan, 1993:96).

Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005:26). Dalam sebuah wacana biasanya memiliki struktur tertentu. Struktur ini juga ditentukan oleh kelengkapan struktur kalimat. Sebagai factor dalam menentukan kelengkapan struktur kalimat itu diberikan dalam kohesi. Kohesi ialah ikatan hubungan yang ada dalam teks (Cahyono, 1995:231).

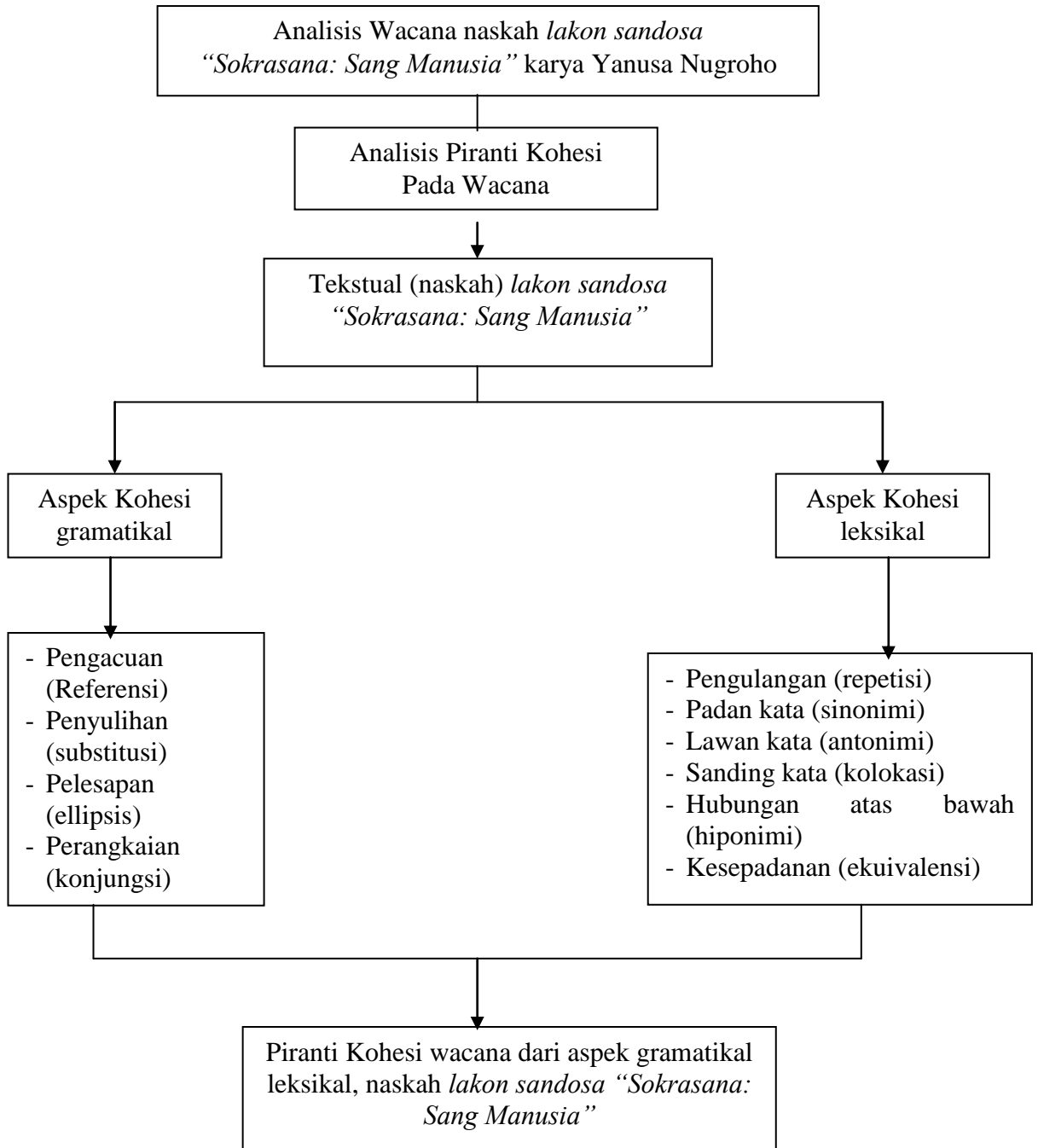
Piranti koherensi sebagai alat penjalin keselarasan dan kepaduan juga berimplikasi dengan kelancaran pemahaman wacana juga. Ketepatan penempatan dan penggunaan piranti koherensi dalam wacana akan menghindarkan gangguan salah tafsir bagi pembaca, karena jalinan antara propinsi satu dan proposisi lainnya tetap memiliki hubungan yang selaras.

Piranti koherensi sangat berperan dalam membentuk kesatuan dan keselarasan wacana. Dalam hal ini Tadros (dalam Nurhadi, 1987 : 46) berpendapat mengenai peranan piranti koherensi, yakni sebagai berikut.

Piranti koherensi sangat berperan sebagai penjalinan hubungan karena dalam teks karangan yang koherensif akan membawa pengaruh juga pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dan lainnya; demikian pula ide dalam teks dapat lebih terarah secara jelas dan halus.



Kerangka pikir yang diterapkan dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

### Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji analisis penggunaan piranti kohesi pada wacana naskah lakon Sandosa

Sokrasana Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha. Naskah lakon dianggap sebagai suatu wacana yang dibangun di atas sebuah struktur yang terdiri dari berbagai tingkatan dan harus dianalisis di semua tingkatan tersebut. Karena wacana tersusun dalam struktur tertentu, diproduksi melalui perangkat wacana tertentu dengan tujuan tertentu pula.

Sumber data penelitian ini adalah lakon sandosa "*Sokrasana Sang Manusia*" karya Yanusa Nugroho. Peneliti ini akan menganalisis penggunaan piranti kohesi pada wacana naskah lakon Sandosa "*Sokrasana Sang Manusia*" Karya Yanusa Nugroho. Alasan pengambilan naskah, karena naskah lakon Sandosa terdapat dialog dan narasi, tokoh-tokoh yang memainkan peranan, serta keterangan suasana adegan.

Penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan meneliti piranti kohesi pada wacana naskah lakon Sandosa Sokrasana Sang Manusia Karya Yanusa Nugroho. Data-data lain dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, majalah, jurnal maupun karya ilmiah untuk memahami latar belakang penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana komunikatif. Model ini mempunyai pandangan bahwa sebagian yang terpenting adalah analisis terhadap struktur wacana yang berupa piranti kohesi. Piranti kohesi itu ada dua macam, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sebagaimana disebutkan oleh Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003: 23) yang membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Maksum, 2003: 85).

## **Pembahasan**

Penelitian oleh penulis ini menitikberatkan pada aspek penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha.

### **1. Keunikan Penelitian**

Penelitian penulis saat ini keunikannya terletak pada : (1) konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana : Sang

Manusia Karya Yanusa Nugraha. (2) Peranan kohesi, sebagai penjalinan hubungan karena dalam teks karangan yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan, sehingga ide dalam teks dapat lebih terarah secara jelas dan halus. (3) Wacana kohesif dan koheren; (a) pasangan yang berdekatan; (b) penafsiran local; (c) Prinsip analogi; dan (d) pentingnya konteks.

Penelitian Sunardi (Unnes, 2004) yang meneliti tentang *Pakeliran Sandosa dalam Perspektif Pembaharuan Pertunjukan Wayang* tahun 2004 Keunikan penelitian ini bahwa *pakeliran wayang Sandosa* merupakan karya kreasi baru pertunjukan wayang dengan medium bahasa Indonesia.

Eko Prasetyo Aji (UNES, 2009) meneliti tentang Persepsi Penonton Terhadap Pemakaian Bahasa Jawa pada Pergelaran Kesenian Wayang Orang RRI Surakarta, disimpulkan bahwa bahasa Jawa yang digunakan dalam pertunjukan wayang orang RRI Surakarta, memiliki tata bahasa yang khas dengan pembagian Ngoko, Madya, dan Krama.

Keunikannya bahwa pada pertunjukan wayang orang RRI Surakarta penggunaan bahasa Jawa oleh tokoh-tokohnya pada setiap tingkat pemakaian bahasa Jawa masih dipilah menjadi Kasar, Alus, dan Hinggil dalam dialog antar tokoh-tokohnya sehingga mempertimbangkan penggunaan bahasa Jawa dalam wayang.

Ani Sumaryani (UMS, 2011) yang meneliti tentang Analisis Wacana Terhadap Rubrik Kecantikan dan Kesehatan pada Majalah Paras Edisi Juli 2010. Hasil penelitian ini bahwa kepaduan suatu wacana atau paragraf terbentuk oleh adanya kesatuan dan peraturan, baik peraturan dalam bidang bentuk (Kohesi) maupun peraturan dalam bidang makna (koherensi).

Keunikannya bahwa Kohesi dan koherensi umumnya berhubungan, namun tidak berarti bahwa kohesi selalu ada agar wacana menjadi koheren, mungkin dari segi pengulangan leksikal seolah-olah kohesif, tetapi dari segi maknanya tidak koheren atau sebaiknya.

Purwadi (UNS, 2011) Hubungan Penguasaan Unsur Kebahasaan dan Kemampuan Memahami Piranti Kohesi dengan Keterampilan Menulis Ilmiah

mahasiswa Jurusan MIPA-UNS Angkatan Tahun 2008. Penelitian ini hasilnya adalah : sumbangan penguasaan unsur kebahasaan dan kemampuan memahami piranti kohesi mampu menerangkan hubungannya yang signifikan dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS Surakarta.

Keunikannya bahwa Piranti koherensi (1) dapat menemukan pengacuan dalam teks, (2) dapat mengenali substitusi, (3) dapat menemukan fungsi penghilangan, (4) dapat menemukan makna hubungan pemakaian konjungsi, dan (5) mengenali pemakaian leksikal sebagai penanda hubungan dalam teks.

## 2. Persamaan

- a. Penelitian penulis (Yulia, 2012) dengan penelitian Sunardi (Unnes, 2004) sama-sama membahas mengenai medium bahasa, tetapi penulis lebih menitikberatkan pada aspek wacana, sedang penelitian Sumanrdi menitikberatkan penggunaan medium bahasa Indonesia dalam pakeliran wayang dengan medium bahasa Indonesia.
- b. Penelitian penulis (Yulia, 2012) mengenai aspek wacana tentang konteks wacana yang memperhatikan tataran bahasa dengan penelitian Eko Prasetyo Aji (UNES, 2009). Kesamaannya meneliti tentang objek penelitiannya mengenai bahasa. Eko Prasetyo meneliti tentang unggah-ungguh bahasa Jawa yang dipakai dalam wayang orang RRI Surakarta, masih mempertahankan tataran bahasa.
- c. Penelitian penulis (Yulia, 2012) mengenai aspek wacana tentang konteks wacana yang memperhatikan tataran bahasa dalam naskah drama Sokrasana : Sang Manusia dengan penelitian Ani Sumaryani (UMS, 2011) tentang Rubrik Kecantikan dan Kesehatan pada Majalah Paras Edisi Juli 2010, di mana kepaduan suatu wacana atau paragraf terbentuk oleh adanya kesatuan dan peraturan, baik peraturan dalam bidang bentuk (Kohesi) maupun peraturan dalam bidang makna (koherensi). Sama-sama meneliti tentang wacana suatu teks/naskah, tetapi objeknya berbeda.
- d. Penelitian penulis (Yulia, 2012) mengenai piranti kohesi suatu wacana dalam naskah Sokrasana : Sang Manusia berdasar aspek leksikal dan

gramatikal serta konteks wacana dalam dengan penelitian Purwadi (UNS, 2011) yang berhasil menemukan sumbangan penguasaan unsur kebahasaan dan kemampuan memahami piranti kohesi mampu menerangkan hubungannya yang signifikan dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS Surakarta.

### 3. Perbedaan

a. Penelitian penulis (Yulia, 2012) dengan penelitian Sunardi (Unnes, 2004) Perbedaan penelitian pada objeknya, yakni Sunardi membahas mengenai medium bahasa Indonesia untuk pergelaran pakeliran wayang Sandosa, tetapi penulis lebih menitikberatkan pada aspek wacana leksikal dan gramatikal naskah wayang Sandosa Sokrasana : Sang Manusia

b. Penelitian penulis (Yulia, 2012) dengan penelitian Eko Prasetyo Aji (UNES, 2009).

Perbedaannya Eko Prasetyo meneliti tentang unggah-ungguh bahasa Jawa yang dipakai dalam wayang orang RRI Surakarta yang masih mempertahankan tataran bahasa. Penulis (Yulia, UMS – 2012) menitikberatkan pada aspek wacana teks secara gramatikal dan leksikal serta konteks pendukung piranti kohesi dalam naskah lakon Sokrasana : Sang Manusia.

c. Penelitian penulis (Yulia, 2012) dengan Ani Sumaryani (UMS, 2011).

Perbedaannya, penulis (Yulia, 2012) menitikberatkan pada wacana teks secara gramatikal dan leksikal serta konteks pendukung piranti kohesi dalam naskah lakon Sokrasana : Sang Manusia. Ani Sumaryani menitikberatkan kepaduan suatu wacana atau paragraf terbentuk oleh adanya kesatuan dan peraturan, baik peraturan dalam bidang bentuk (Kohesi) maupun peraturan dalam bidang makna (koherensi).

d. Penelitian penulis (Yulia, 2012) penelitian Purwadi (UNS, 2011).

Perbedaannya bahwa penulis (Yulia, 2012), menitikberatkan mengenai piranti kohesi suatu wacana dalam naskah Sokrasana : Sang Manusia berdasar aspek leksikal dan gramatikal serta konteks wacana. Purwadi (UNS, 2011) berhasil menentukan sumbangan penguasaan unsur

kebahasaan dan kemampuan memahami piranti kohesi dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS Surakarta.

### **Kesimpulan dan Saran**

1. Penggunaan peranti kohesi alat-alat bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana: Sang Manusia Karya Yanusa Nugraha, didukung :

a. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis), perangkaian (konjungsi). Berdasarkan hasil analisis kohesi gramatikal bahwa :

- 1) Pengacuan pronomina persona endofora yang bersifat anaforis dalam naskah lakon Sokrasana : Sang Manusia didominasi oleh pronomina persona I tunggal baik bentuk bebas. Hal itu disebabkan wacana yang berupa artikel tersebut tersusun atas narasi yang saling berhubungan atau saling berkaitan dan banyak digunakan pronomina persona.
- 2) Penyulihan (substitusi), salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda yang terdiri satuan lingual substitusi yang dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal.
- 3) Pelesapan (elipsis), berupa penghilangan satuan lingual tertentu yang berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Adapun fungsi pelesapan dalam wacana antara lain untuk : (1) menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat), (2) efisiensi, yaitu untuk mencapai nilai ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa dalam berkomunikasi secara lisan.

- 4) Perangkaian (konjungsi), hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaian dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu, misalnya alenia dengan pemarkah lanjutan dan topik pembicaraan dengan pemarkah alih topik atau pemarkah disjungtif.
- b. Kohesi leksikal meliputi pengulangan (repetisi), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), ekuivalensi (kesepadanan). Kohesi leksikal merupakan kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal.
- 1) Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis yang menghasilkan wacana yang padu. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.
  - 2) Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan)
2. Konteks pendukung peranti kohesi dalam naskah lakon Sandosa Sokrasana: Sang Manusia Karya Yanusa Nugroho
- a. Penguasaan Kohesi Wacana
- Suatu paragraf tidak lepas dari kohesi. Adapun yang dimaksud kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang koherensif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa "suatu paragraf dapat dikatakan kohesif jika penanda hubungannya digunakan secara tepat.

b. Kohesi sebagai pembentuk kesatuan dan keselarasan wacana

Kohesi sangat berperan dalam membentuk kesatuan dan keselarasan wacana. Peranan kohesi, sebagai penjalinan hubungan karena dalam teks karangan yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan, sehingga ide dalam teks dapat lebih terarah secara jelas dan halus. Wacana kohesif dan koheren; (1) pasangan yang berdekatan; (2) penafsiran local; (3) Prinsip analogi; dan (4) pentingnya konteks.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Analisis tekstual dan kontekstual, memang bisa mendapatkan wacana suatu teks, namun aspek testual yang mengandalkan aspek gramatikal dan leksikal belum menjamin bahwa makna sesungguhnya suatu teks bisa didapat secara tuntas, karena masih harus dihubungkan dengan konteksnya dengan kultur yang melatarbelakanginya. Sehingga penelitian tentang makna suatu karya sastra dengan mengandalkan analisis gramatikal dan leksikal memerlukan perangkat berupa referensi tentang pengarangnya maupun konteks kulturalnya.
2. Kajian terhadap wacana dalam media massa atau media cetak yang mengandalkan konteks situasi dan kontek kultural, tidak lepas dari budaya lingkungan yang melatarbelakangi lahirnya suatu wacana. Jika aspek ini ditinggalkan, akan diperoleh hasil penelitian yang mengkaji makna lugas dari kalimat-kalimat atau bentuk lingual. Masih diperlukan satu perangkat lagi untuk lebih mendapatkan wacana yakni interpreasi yakni batasan yang digunakan dalam proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelektual untuk mencarikan makna dari teks yang diterima oleh indera terhadap peristiwa yang dikandung dalam wacana tersebut.



## **Daftar Pustaka**

- Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarlam, dkk. 2004. *Analisis Wacana. Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Surakarta: Eltorros.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sunardi. 2004. Penelitian: *Pakeliran Sandosa dalam Perspektif Pembaharuan Pertunjukan Wayang*. Surakarta: STSI.
- Mulyana, Deddy, 2000, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tarigan (1993
- Sunardi. 2004. Penelitian: *Pakeliran Sandosa dalam Perspektif Pembaharuan Pertunjukan Wayang*. Surakarta: STSI.
- Tarigan, H.G. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.